

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat. Kajian pustaka meliputi identifikasi secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Efraim Turban & Linda Voloino (2011:8) definisi Teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Kumpulan sistem komputerisasi yang digunakan oleh suatu organisasi disebut teknologi informasi. TI, dalam definisi sempitnya, mengacu pada sisi teknologi dari suatu sistem informasi”.

Menurut Sutabri (2014:3) definisi Teknologi Informasi adalah sebagai berikut :

“teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang

berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Menurut Ralph M Stair & Geoge W Reynolds (2010:4) definisi sistem informasi adalah sebagai berikut :

“Information technology (IT) includes all tools that capture, store, process, exchange, and use information. The field of IT includes computer hardware, such as mainframe computers, servers, laptops, and PDAs; software, such as operating systems and applications for performing various functions; networks and related equipment, such as modems, routers, and switches; and databases for storing important data”.

Dari definis diatas dapat diketahui bahwa, Teknologi Informasi mencakup semua yang mencakup alat untuk menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi, bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer mainframe, server, laptop, dan PDA; software, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan sebagai fungsi; jaringan dan perlatan terkait, seperti modem, router, dan switch; dan database untuk menyimpan data penting.

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi komputerisasi dan komunikasi yang digabungkan ke dalam bentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang dipergunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2013:14) indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Manusia)

Adapun penjelasan mengenai ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor, monitor, keyboard, dan printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data

3. *Brainware* (Manusia)

Merupakan bagian terpenting dari sebuah teknologi informasi yaitu pengguna dan yang mengoperasikan.

Menurut Sutarman (2009:14) indikator teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor, monitor, keyboard, dan printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan

- hardware memproses data
3. *Database* (Basis Data)
Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.
 4. *Network* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)
Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda
 5. *People* (Orang)
Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *output-nya*.

Dari penjelasan indikator teknologi informasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator teknologi informasi terdiri atas *hardware, software, basis data, network*, dan manusia sebagai komponen pembentuk teknologi informasi yang canggih.

2.1.2 Pengendalian internal

2.1.2.1 Pengertian Pengendalian internal

Menurut COSO (2013:3) definisi Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to providen reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, pengendalian internal adalah suatu proses, yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lain dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memeberikan

jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Menurut Mulyadi (2013:180) definisi Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

“Pengendalian Internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mardi (2016:180) definisi Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

“Pengendalian Internal adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah”.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan oleh perusahaan atau instansi dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menjaga dan mengontrol kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.2.2 Indikator Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:3) Pengendalian Internal dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian dapat didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi

2. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.

3. Pemahaman Resiko

Pemahaman risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Dan risiko itu sendiri adalah suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah bagian penting dalam pengendalian internal bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya.

5. Pemantauan

Pemantauan merupakan sebuah kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal

mempengaruhi fungsi-fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

Menurut Mulyadi (2013:3) Pengendalian Internal dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi

2. Wewenang

Hak dan kekuasaan bertindak

3. Tugas dan Fungsi setiap unit organisasi

Tugas dan fungsi dalam sebuah organisasi yaitu sasaran utama atau pekerjaan yang dibebankan kepada organisasi untuk dicapai dan dilakukan.

4. Karyawan

Karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik didalam maupun diluar hubungan kerja.

Dari penjelasan indikator Pengendalian Internal di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator pengendalian internal terdiri atas Lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, pemahaman resiko, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

2.1.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut James A Hall (2011:9) definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah gabungan dari tiga subsistem utama yaitu, sistem pemrosesan transaksi, sistem pelaporan keuangan, sistem pelaporan manajemen”.

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:14) definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan dengan suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Menurut Marshall Romney dan Paul Steinbart dalam buku Lilis Puspitawati (2021:48) definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Accounting Information System is a system that collected, records, stores, and processes data to produce information for decition makers”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Ralph M Stair & Geoge W Reynolds (2010:10) definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“Accounting Information system is a tool used by management in organizations to provide added value in order to generate a competitive advantages for the organization”.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa, Sistem Informasi Akuntansi adalah Sistem Informasi Akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh manajemen dalam organisasi untuk memberikan nilai tambah guna menghasilkan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Dari uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengabungkan antara transaksi, pelaporan keuangan dan sistem pelaporan manajemen sehingga dapat menghasilkan sebuah informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan.

2.1.3.2 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Deghazade, et al. dalam buku Lilis Puspitawati (2021:57) definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

“kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kinerja sistem informasi yang mampu menciptakan kepuasan bagi pengguna informasi atas informasi yang diinginkannya”.

Senada dengan pendapat tersebut G. V Post & D. L. Anderson (2003:5) mengemukakan bahwa :

“ kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kondisi di mana sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi akuntansi manajemen yang berguna bagi manajer dalam menjalankan proses manajemen.”.

Pernyataan yang sama dikemukakan oleh Lilis Puspitawati (2021:58)

mengatakan bahwa :

“ kualitas sistem informasi akuntansi merupakan ukuran kinerja atau kemampuan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu serta memenuhi kepuasan pengguna informasi terhadap kesesuaian informasi akuntansi yang diinginkan”.

2.1.3.3 Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Mardi (2016:72) diantaranya sebagai berikut:

1. Ketersediaan

Sebuah sistem informasi membutuhkan berbagai kesiapan untuk dioperasikan oleh perusahaan, yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah tersedianya pelayanan sistem secara tepat waktu.

2. Keamanan

Dalam suatu sistem informasi keamanan sangat diutamakan, karena sistem keamanan ini dapat mencegah penggunaan sumber daya yang tidak sesuai, serta dapat mencegah pencurian sumber daya sistem.

3. Pemeliharaan

Sebuah sistem informasi akuntansi diharapkan dapat diubah sewaktu-waktu apabila diperlukan, tanpa mengganggu kelancaran proses sistem yang lain, namun kegiatan ini harus melalui pengendalian yang jelas.

4. Terintegrasi

Suatu sistem informasi yang berkualitas selain menghasilkan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi, suatu sistem juga harus terintegritas dan dapat melaksanakan fungsi yang ditargetkan kepadanya secara utuh dan tidak ada aspek lain yang mempengaruhinya.

Sedangkan menurut Marshall B Romney & Paul Steinbart (2017:635) kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Kegunaan (*Usefulness*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan output informasi yang akan membantu manajemen dan pengguna dalam membuat keputusan.

2) Ekonomis (*Economy*)

Manfaat sistem diharapkan harus melebihi biaya.

3) Keandalan (*Reliability*)

Sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.

4) Ketersediaan

Pengguna harus dapat mengakses sistem pada kenyamanan mereka.

5) Pelayanan (*customer service*)

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberi pelayanan yang efisien terhadap pengguna.

6) Kapasitas (*Capacity*)

Kapasitas sistem harus cukup untuk menangani periode operasi puncak dan pertumbuhan masa depan.

7) Kemudahan Penggunaan (*Ease Of Use*)

Sistem harus mudah digunakan.

8) Fleksibel (*Flexibility*)

Sistem harus dapat mengakomodasi perubahan persyaratan yang wajar.

9) Traktabiliitas (*Tractability*)

Sistem mudah dipahami dan memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengembangan dimasa depan.

10) Auditability

Auditability dibangun kedalam sistem dari awal.

11) Keamanan (*Security*)

Demi keamanan informasi hanya pengguna yang diberi wewenang, yang diberi akses ke atau diizinkan untuk mengubah data sistem.

Kesimpulan dari pernyataan di atas yaitu, dimensi atau indikator kualitas sistem informasi akuntansi adalah kegunaan, ekonomis, keandalan, ketersediaan, pelayanan, kapasitas, kemudahan pengguna, fleksibel, traktabilitas, auditability dan keamanan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu.

Menurut Bodnar & Hopwood (2014:1) mengemukakan bahwa :

“The term accounting information system includes the use of IT to provide information to users”.

Dari pernyataan di atas dapat diartikan bahwa, istilah sistem informasi akuntansi mencakup pengguna teknologi informasi untuk memberikan informasi kepada pengguna.

Menurut Krismiaji (2010:11) mengemukakan bahwa :

“Revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi.”.

Menurut D.Mancini, et. Al (2013: 2) mengemukakan bahwa:

“Sistem informasi akuntansi diberi pengaruh yang dalam oleh teknologi informasi melalui bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut dibangun dan digunakan”.

Semakin canggihnya Teknologi Informasi yang digunakan oleh perusahaan atau instansi, akan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas sistem informasi akuntansi yakni terciptanya sistem yang fleksibel, mudah diakses, dan handal, dan juga aman. Teori yang menyatakan keterkaitan teknologi informasi dengan kualitas sistem informasi akuntansi, telah berhasil dibuktikan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Majed Alsharayri (2012) dengan judul *“The Impact of Using Information Technology on Accounting Systems Used in Jordanian Telecommunications Companies”* yang membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Adapula Natali Paranoan dkk (2019) dengan judul *“Pengaruh Teknologi Informasi dan Kompetensi sumber daya manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”* yang membuktikan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Junialdi Putra dkk (2020) dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi”* yang membuktikan bahwa

penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi yang berkualitas salah satunya adalah teknologi informasi.

2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian internal menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, informasi akuntansi perusahaan tersebut akan dapat relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengendalian internal dalam menjamin kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2017:117) mengemukakan :

“Karena Sistem Informasi merupakan suatu sistem demikian pula dengan sistem informasi akuntansi, pengendalian sangat diperlukan untuk menjamin bahwa SIA bekerja sesuai dengan yang seharusnya sehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari”.

Menurut Marshall Romney & Paul Steibart (2015:2) mengemukakan :

“Sistem adalah komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menjaga asset, mengecek keandalan laporan keuangan, mendorong efisiensi dan dipatuhinya aturan”.

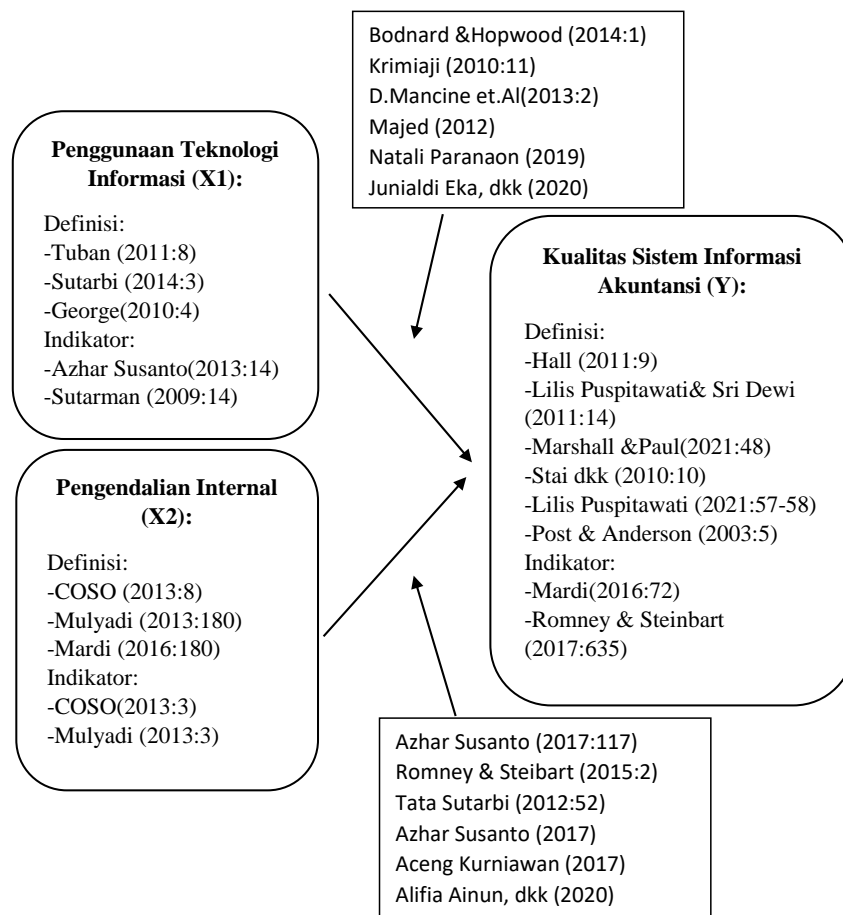
Menurut Tata Sutarbi (2012:52) mengemukakan :

“Pengendalian merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari sebuah sistem informasi, karena dalam sebuah sistem informasi

peranan pengendalian sangat penting terutama dalam proses pengamatan dan proses pengelolaan sebuah informasi”.

Sebelumnya, penelitian mengenai pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Azhar Susanto (2017) dengan judul “*The Effect of Internal Control on Accounting Information System Quality*” yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Serta adapula penelitian yang telah dilakukan oleh Aceng Kurniawan & Purwanti (2017) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi “ yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan ada juga penelitian yang dilakukan Ainun Nisa & Citra (2020) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung” yang membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat didukung dengan pengendalian internal yang baik.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variable bebas dengan variable terikat.

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan, hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya Sugiyono (2009:64).

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Teknologi informasi mempunyai pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

H₂: Pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.